

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Friska Margareth Parapat¹, Sharfina Haslin², Ronni Naudur Siregar³

Program Profesi Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia¹, Program Sarjana Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia², Program Profesi Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia³
chamidwifeparapat@gmail.com¹ sharfinahaslin97@gmail.com²

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada wilayah sangat kurang. Penyebab kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi berhubungan dengan pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dan menggunakan desain *cross sectional*. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berusia 6-12 bulan yang berdomisili dimana berjumlah 87 orang dan sampel berjumlah 47 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik *chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah berpengetahuan baik sebesar 38,3%, dilihat dari segi pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,7% dan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan kepada para ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan cara mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan serta aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif, dan kepada tenaga kesehatan perlu meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan dukungan keluarga dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding in the region is very less. The cause of the lack of exclusive breastfeeding for infants is related to mother's knowledge. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding. The type of research used is analytic survey research and uses a cross sectional design. While the population in this study were all mothers who had babies aged 6-12 months who lived where there were 87 people and a sample of 47 people. Collecting data in this study using primary and secondary data and analyzed by chi Square statistical test with 95% confidence level. The results showed that in terms of mother's knowledge about exclusive breastfeeding, 38.3% had good knowledge, 61.7% in terms of exclusive breastfeeding and there was a significant relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding. It is recommended that mothers who have babies aged 6-12 months need to increase knowledge about exclusive breastfeeding by participating in counseling held by health workers and actively seeking information about exclusive breastfeeding, and health workers need to improve mothers' understanding of exclusive breastfeeding and increasing family support in an effort to increase exclusive breastfeeding.

Keywords : Knowledge, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI (Air Susu Ibu) sejak anak dilahirkan sampai anak

berusia 6 bulan pertama dengan pengecualian sirup yang terdiri dari vitamin, mineral, suplemen atau obat-obatan (Elyas et al., 2017). Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencukupi kebutuhan bayi (Purba et al., 2020). Pentingnya ASI eksklusif, yang menyebutkan bahwa ibu berkewajiban menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan (Husaidah et al., 2020).

Pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Hal tersebut masih sangat jauh dari cakupan target yang direkomendasikan oleh UNICEF yaitu 100% (Mensah et al., 2017).

Secara global berdasarkan laporan dari WHO bahwa masih 39% bayi baru lahir yang dalam satu jam pertama mendapatkan ASI dan hanya 37% diantaranya yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Afrika bagian Sub-Sahara dilaporkan terdapat hanya 20% wanita yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, di Afrika Utara terdapat 41,44% yang memberikan ASI eksklusif, 36% di Kolombia dan terendah di Amerika Latin yaitu sebesar 30%. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50% (Jama et al., 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk dicapainya tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target nasional tersebut. Berdasarkan laporan Riskesdas menyebutkan target cakupan ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2015 adalah sebesar 39%, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017

sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan secara nasional yaitu 80%, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum dapat memenuhi target. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan terendah terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 20,3% dan tertinggi di Bangka Belitung sebesar 56,7%, sedangkan di Sumatera utara cakupan ASI eksklusif masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 52% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2018), bahwa cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2012-2017 cenderung meningkat, kecuali pada tahun 2016 ada penurunan yang sangat drastis sebesar 16,09% dari capaian tahun 2015. Capaian tahun 2017 sebesar

45,31% dan terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$ dan Kabupaten Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%), sedangkan pada tahun 2019 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 68,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Assriyah (2020) diperoleh data dari 95 responden, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 51 orang (53,7%), yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang. Sedangkan rendah sebanyak 27 orang (28,4%), yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang. Responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (17,9%),

yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 7 orang. Hasil analisis univariat terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Makassar ($p=0,015$) (Assriyah et al., 2020).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. Pada tahun 2018 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 67,3%. Hal ini berada jauh dari target Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.33 tahun 2012 pasal 6 yaitu sebesar 100%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, namun angka cakupan pada tahun 2019 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 68,9%.

Berdasarkan capaian cakupan ASI Eksklusif tersebut diperoleh juga capaian cakupan ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan diperoleh bahwa pada tahun 2018 yang memberikan ASI formula mencapai 24,0% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 8,7%, pada tahun 2019 yang memberikan ASI formula mencapai 52% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 18%, kemudian pada tahun 2020 yang memberikan ASI formula meningkat mencapai 21,1% dan yang memberikan nasi tim bayi mencapai 10%. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu diperoleh bahwa terdapat kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 4 orang dan yang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 6 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu variabel independen dan variabel dependen diteliti secara bersamaan dan dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terdapat antara kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dengan kriteria inklusi responden yang menjadi sampel penelitian adalah: Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan responden yang bersedia menjadi responden.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis data secara univariat menggunakan analisis proporsi dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Sedangkan statistik bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji chi-square melalui tabulasi silang. Batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value } (0,05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden di (n=47)

No	Karakteristik Responden	f	%
Umur			
1	< 25 tahun	9	19,1
2	25-30 tahun	18	38,3
3	30-35 tahun	13	27,7
4	> 35 tahun	7	14,9
Total		47	100

No	Karakteristik Responden	f	%
Pendidikan			
1	SD	5	10,6
2	SMP	10	21,3
3	SMA	30	63,8
4	Pendidikan Tinggi	2	4,3
Total		47	100.

Pekerjaan			
1	PNS	3	6.4
2	Pegawai Swasta	6	12.8
3	Wiraswasta	20	42.6
4	IRT	16	34.0
5	Petani	2	4.3
Total		47	100.

Jumlah Anak			
1	1 orang	17	36.2
2	2 orang	23	48.9
3	3 orang	7	14.9
Total		47	100,

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa data demografi responden dengan umur ibu mayoritas dengan 25-30 tahun sebanyak 18 orang (38,3%) dengan pendidikan mayoritas dengan SMA sebanyak 30 orang (63,8%), pekerjaan mayoritas dengan wiraswasta sebanyak 20 orang (42,6%) dan jumlah anak mayoritas dengan 2 orang sebanyak 23 orang (48,9%)

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusid (n=47)

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	18	38,3
2	Cukup	20	42,6
3	Kurang	9	19,1
Jumlah		47	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Sidomulyo mayoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (42,6%),

pengetahuan baik sebanyak 18 orang (38,3%) dan minoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (19,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif (n=47)

No	Pemberian ASI Eksklusif	f	%
1	ASI Eksklusif	29	61,7
2	Tidak ASI Eksklusif	18	38,3
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat terlihat bahwa pemberian ASI Eksklusif di Desa Sidomulyo mayoritas dengan diberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (61,7%) dan minoritas dengan tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (38,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Baik	17	94,4	1	5,6	18	100,0
Cukup	10	50,0	10	50,0	20	100,0
Kurang	2	22,2	7	77,8	9	100,0

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 18 orang dengan pengetahuan baik terdapat 17 orang (94,4%) dengan memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 orang (5,6%). Kemudian dari 20 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 10 orang (50,0%) dengan memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (50,0%). Sedangkan dari 9 orang dengan pengetahuan kurang terdapat 2 orang (22,2%) memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (77,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif. Pembahasan

Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif ditemukan dengan pengetahuan baik sebesar 38,3%. Mengacu pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat rendah. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berupa apa saja yang diketahui ibu tentang ASI Eksklusif. Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai ASI Eksklusif, yaitu pengertian ASI Eksklusif, keuntungan ASI Eksklusif dan manfaat ASI Eksklusif bagi bayi maupun ibu.

Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI Eksklusif dipengaruhi adanya perbedaan umur, tingkat pendidikan ataupun pekerjaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur ibu yang lebih banyak dengan 20-30 tahun sebesar 38,3%.

Menurut Roesli, U (2014) semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan akan semakin mampu melihat segala sesuatu secara objektif, mampu membedakan perasaan dan kenyataan serta bertindak atas dasar fakta dan perasaan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur dimana semakin tua umur seseorang ingatannya semakin

berkurang sehingga sulit menerima informasi yang diberikan, sebaliknya semakin muda umur seseorang maka akan mudah menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui sesuatu hal.

Kemudian pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan responden dengan pendidikan tinggi hanya sebesar 4,3%. Keadaan ini sangat berhubungan dengan pengetahuan responden, semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan seseorang mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif seperti informasi. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, surat kabar atau media lain maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagi pengetahuan lainnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

Menurut penelitian Rahman (2017) bahwa pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar (2004) bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI juga akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Masyarakat yang tidak tahu-menahu tentang pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tidak akan memprioritaskan hal tersebut. Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun. Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah Sidomulyo diperoleh bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebesar 38,3%. Mengacu pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Pemberian ASI eksklusif berarti hanya menjadikan ASI sebagai makanan bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula. Namun dalam keadaan mendesak, diperbolehkan memberi vitamin, mineral, dan obat-obatan kepada bayi. Selain itu, terdapat kondisi medis tertentu, baik pada ibu maupun bayi, yang memperbolehkan pemberian susu formula untuk memenuhi nutrisi bayi.

Pemberian ASI eksklusif tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan sikap positif. Ketersediaan fasilitas dan waktu untuk memberikan ASI pada bayi menjadi hal lain yang perlu dipertimbangkan. Besarnya campur tangan keluarga dalam perawatan bayi juga mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah terkait dengan pekerjaan ibu, dimana ibu lebih banyak dengan bekerja.

Dengan ibu yang bekerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Roesli (2009) bahwa ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI mempunyai peran yang sangat kuat terhadap hubungan emosional antara ibu dan bayi. Saat memberikan ASI ibu dan bayi akan merasakan ketenangan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang diberikan ASI akan lebih sering berada dalam dekapan ibu hingga bayi dapat merasakan detakan jantung ibu yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan, kasih sayang yang dirasakan bayi akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan dapat membentuk kepribadian yang percaya dan dasar spiritual yang baik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Mardian (2012) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang mendapatkan bahwa dari 92 ibu bayi hanya sebesar 71,1% bayi mendapatkan ASI eksklusif.

Sekaligus pekerjaan ibu, faktor yang mengakibatkan tidak memberikan ASI Eksklusif adalah persepsi ibu yang salah yaitu tidak bisa mengandalkan ASI saja karena anak masih rewel ketika diberikan ASI. Tetapi ketika diberikan susu formula, anaknya berhenti menangis. Rasa kasihan itulah yang kemudian membuat ibu memberikan susu formula kepada anaknya. Menurut beberapa meski ASI penting, tetapi tidak cukup kepada anaknya yang menurut mereka menangis karena kurang kenyang (dengan hanya ASI) sehingga ibu berinisiatif memberikan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian susu formula adalah alternatif bagi ibu menyusui untuk menggantikan ASI. Seluruh ibu mengakui bahwa pemberian ASI eksklusif telah digantikan oleh susu formula yang jadwal pemberiannya berbeda-beda, ada yang dari sejak kelahiran, ada yang pada bulan-bulan berikutnya. Seperti telah dijelaskan, keadaan yang dialami oleh ibu, baik masalah fisik maupun masalah bayinya, alternatif utama mereka adalah susu formula.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ditemukan dengan pengetahuan baik memberikan ASI Eksklusif sebesar 94,4%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel pengetahuan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin baik pengetahuan ibu akan meningkatkan memberikan ASI Eksklusif dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif akan menurunkan memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalannya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip oleh Notatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa tindakan seseorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh domain kognitif atau pengetahuan.

Faktor pengetahuan ibu sangat mendukung proses pemberian air susu ibu secara eksklusif antara lain pengetahuan mengenai bagaimana caranya mengelola air susu ibu yang telah disimpan di lemari es, bagaimana cara ibu memerah air susu ibu walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara (Widuri, 2013). Penyebab umum kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar dan mitos-mitos lain tentang ASI tidak baik bagi bayi (Wiji, 2013). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh

promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula (Prasetyono, 2012).

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Dapat diartikan bahwa untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilakunya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2014) yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu Tri Hartatik (2009), dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang dengan nilai p value sebesar 0,028. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Maria Elisabeth Robiwala (2012), dengan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Saja di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Propinsi Yogyakarta.

Penelitian lain yang serupa yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) bahwa berdasarkan perhitungan analisis chi-square terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p \text{ value } 0,010 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh kepada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan ibu untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu mengetahui pengertian, manfaat dan komposisi yang terkandung dalam ASI.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting bagi terbentuknya praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam praktik pemberian ASI secara eksklusif. Hasil ini didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo (2014) disebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Kemudian ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebesar 38,3%, Pemberian ASI Eksklusif sebesar 61,7%. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan, & M Dewi. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adiguna, I., & Dewi, W. (2016). Pengetahuan Ayah sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. In *JUNI* (Vol. 5, Issue 6).
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Razak Thaha, A., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 30–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Ayu Agustina, T. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Dukuhwaru Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun 2015. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 5(1), 123–125.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/siklus.v5i1.303.g295>
- Baskoro, A. (2008). *ASI panduan praktis ibu menyusui*. Yogyakarta: BanyuMedia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2017.
- DS Prasetyono. (2009). *Buku pintar ASI eksklusif* (C. A. P. Ítu (ed.); Cetakan I). Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Elyas, L., Mekasha, A., Admasie, A., & Assefa, E. (2017). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers attending private pediatric and child clinics, Addis Ababa, Ethiopia: across-sectional. *International Journal of Pediatrics*, 2017, 9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2017/8546192>
- Erfiyani, R., & Nuria. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal (MTPH Journal)*, 4(1), 91–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.702>
- Gultie, T., & Sebsibie, G. (2016). RETRACTED ARTICLE: Determinants of suboptimal breastfeeding practice in Debre Berhan town, Ethiopia: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 11(5), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13006-016-0063-z>
- H Widuri. (2013). *Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- HS Utami. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba*. Skripsi : Universitas Indonesia.
- Husaidah, S., Amru, D. E., & Sumarni. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.162>
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland.

- International Breastfeeding Journal*, 15(1), 8.
<https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>
- Jannah AM. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan DiKelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kemendes RI. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta.
- Khrist G Josefa, & Margawati. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat*.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4).
- Maryunani, A. (2015). *Asuhan ibu nifas dan asuhan ibu menyusui*. In Media: Bogor.
- Mensah, K. A., Acheampong, E., Anokye, F. O., Okyere, P., Appiah- Brempong, E., & Adjei, R. O. (2017). Factors influencing the practice of exclusive breastfeeding among nursing mothers in a peri- urban district of Ghana. *BMC Research Notes*, 10(1).
<https://doi.org/10.1186/s13104-017-2774-7>
- Menteri Kesehatan RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 450/Menkes/SK/IV/Pemerian ASI Secara Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia*. Jakarta.
- Mursyida A, W. (2013). *Hubungan umur ibu dan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Polit, D., & Beck, C. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (Ninth Ed). USA: Lippincott.
- Purba, E., Manurung, H. R., & Sianturi, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas KORPRI Kecamatan Berastagi Kabupaten Tanah Karo Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 149–157.
- RN Wiji. (2013). *ASI dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suratno. (2011). *Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang*. Universitas Andalas.
- United Nations. (2015). *The 2030 Agenda For Sustainable Development*. [online]. Tersedia: <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf>. [4 Februari 2018]. - Google Search.
- World Health Organization. (2018). *Ten steps to successful breastfeeding (revised 2018)*.